

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN
DHARMASRAYA**

TAHUN 2023



DISUSUN OLEH :

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KABUPATEN DHARMASRAYA



BUPATI DHARMASRAYA

SAMBUTAN BUPATI DHARMASRAYA

Assalamualaikum.Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Atas diterbitkannya Profil kependudukan Tahun 2023. Profil perkembangan kependudukan Tahun 2023 Kabupaten Dharmasraya guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kabupaten Dharmasraya di berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan.

Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Dharmasraya sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Semoga profil perkembangan kependudukan Tahun 2023 ini dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan.

BUPATI DHARMASRAYA

SUTAN RISKHA TUANKU KERAJAAN. SE

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

Buku ini merupakan salah satu produk sistem informasi Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Dharmasraya berisikan data-data yang merupakan perkembangan kependudukan selama 1 (satu) tahun di Kabupaten Dharmasraya.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan Kesejahteraan hidup Masyarakat. Pemanfaatan data kependudukan kini semakin meluas dalam berbagai urusan, mulai dari pendidikan, kesehatan, perbankan, perpajakan, hingga finansial teknologi.

Kami menyadari bahwa karena keterbatasan kami, maka kualitas/ mutu kelengkapan dan akurasi data yang disajikan dalam buku profil ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karenanya untuk peningkatan kualitas data dan informasi profil kependudukan, diharapkan komitmen semua pihak dapat melakukan manajemen pengelolaan data sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikianlah yang kami sampaikan dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya buku profil kependudukan tahun 2023 ini, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kependudukan
DanPencatatanSipil Kabupaten
Dharmasraya,

ABDI AMRI. SE
NIP. 19641231 198612 1002

DAFTAR ISI

Halaman Depan	
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	6
Daftar Gambar	7
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	8
B. Tujuan	9
C. Kerangka Pikir Penyusunan	9
D. Ruang Lingkup	9
E. Konsep dan Defenisi	10
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah singkat Kabupaten Dharmasraya	14
B. Kondisi Geografis Kabupaten Dharmasraya	15
C. Gambaran Umum Daerah Kabupaten Dharmasraya	15
1. Kecamatan Koto Baru	
2. Kecamatan Pulau Punjung	
3. Kecamatan Sungai Rumbai	
4. Kecamatan Sitiung	
5. Kecamatan Sembilan Koto	
6. Kecamatan Timpeh	
7. Kecamatan Koto Salak	
8. Kecamatan Tiumang	
9. Kecamatan Padang Laweh	
10. Kecamatan Asam Jujuhan	
11. Kecamatan Koto Besar	
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	22
B. Kepadatan Penduduk	23
C. Pertumbuhan Penduduk	24
D. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	
1. Rasio jenis kelamin	28
2. Rasio ketergantungan	30
E. Komposisi penduduk Menurut Karakteristik Sosial.	
1. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan	32
2. Komposisi penduduk menurut agama	33
3. Komposisi penduduk berdasarkan golongan darah	34
4. Komposisi penduduk menurut status perkawinan	35
5. Komposisi Disabilitas	37
D. Keluarga	
1. Jumlah Penduduk menurut status hubungan dalam keluarga dan jenis kelamin	39
2. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga	40
3. Karakteristik kepala keluarga	42
BAB IV KUALITAS PNDUDUK	
A. Kesehatan	
Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)	47
B. Pendidikan	48
C. Ekonomi	48
D. Sosial	
Proporsi penduduk penyandang Disabilitas.....	50
BAB V Mobilitas Penduduk	
A. Angka Migrasi Masuk	51

B. Angka Migrasi Keluar	52
C. Angka Migrasi Neeto (Netto Migration/Mn)	53
BAB VI Kepemilikan Dokumen	
A. Kepemilikan Kartu Keluarga	54
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	55
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	56
D. Kepemilikan Akta	
1. Akta Kelahiran	57
2. Akta Perkawinan	58
3. Akta Perceraian	59
4. Akta Kematian	62
BAB V Kesimpulan	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Dharmasraya.....
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk.....
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk.....
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.5	Rasio Jenis Kelmain (Sex Ratio).....
Tabel 3.6	Jemlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua.....
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.8	Komposisi Penduduk Menurut Agama.....
Tabel 3.9	Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah.....
Tabel 3.10	Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.11	Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin Berdasarkan Jenis Kelamin dan kecamatan.....
Tabel 3.12	Jumlah Disabilitas berdasarkan Kecamatan.....
Tabel 3.13	Jumlah Disabilitas.....
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.15	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....
Tabel 3.16	Distribusi Kepala Keluarga MENurut Kecamatan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.17	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin...
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan.....
Tabel 4.1	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR).....
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Usia Sekolah.....
Tabel 4.3	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....
Tabel 4.4	Disabilitas.....
Tabel 5.1	Angka Migrasi Masuk
Tabel 5.2	Angka MIgrasi Keluar.....
Tabel 5.3	Angka Migrasi Netto.....
Tabel 6.1	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga.....
Tabel 6.2	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk El.....
Tabel 6.3	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak.....
Tabel 6.4	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran.....
Tabel 6.5	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18.....
Tabel 6.6	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan.....
Tabel 6.7	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian.....
Tabel 6.8	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kematian.....

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Peta Kabupaten Dharmasraya.....
Gambar 2.2	Peta Kecamatan Koto Baru.....
Gambar 2.3	Peta Kecamatan Pulau Punjung.....
Gambar 2.4	Peta Kecamatan Sungai Rumbai.....
Gambar 2.5	Peta Kecamatan Sitiung.....
Gambar 2.6	Peta Kecamatan Sembilan Koto.....
Gambar 2.7	Peta Kecamatan Timpeh.....
Gambar 2.8	Peta Kecamatan Koto Salak.....
Gambar 2.9	Peta Kecamatan Tiumang.....
Gambar 2.10	Peta Kecamatan Padang Laweh.....
Gambar 2.11	Peta Kecamatan Asam Jujuhan.....
Gambar 2.12	Peta Kecamatan Koto Besar.....
Gambar 3.1	Piramida Penduduk.....
Gambar 3.2	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan kecamatan.....
Gambar 3.3	Grafik Agama Kabupaten Dharmasraya.....
Gambar 3.4	Grafik Golongan Darah Kabupaten Dharmasraya.....

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Pembangunan secara umum pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan menjadi informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, sehingga adat kependudukan yang tersedia di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi factor penting keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk kabupaten Dharmasraya guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Dharmasraya.

Disadari data kependudukan yang merupakan data dasar dalam semua aktifitas, memegang peranan penting dalam meningkatkan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang bisa diakses dan dimanfaatkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan, perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Dharmasraya dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan dan pengelolaan data kependudukan yang berasal dari berbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk sebagai hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan

Kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan mobilitas penduduk.

a. Tujuan

Penyusunan profil kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023. Secara umum profil perkembangan kependudukan dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan. :

Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan Tahun 2023 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) kabupaten.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah.
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengutamakan program pembangunan pro poor, pro job dan pro growth dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

1.3 Kerangka Pikir Penyusunan

Kerangka pikir penyusunan Profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok, yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlakukan sehingga berkualitas;
3. Dari poin 1) dan 2) teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

b. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Semester I Tahun 2022 mencakup gambaran umum Indonesia dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

c. Konsep dan Definisi

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia Kabupaten Dharmasraya.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Dharmasraya.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas admin-istrasi Daerah.
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkem-bangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhub-ungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;

11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa Kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
17. Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (commuting) dan menginap/mondok.
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;

22. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
25. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
26. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
27. Pengangguran adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/ survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.
28. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
29. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
30. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
31. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, Latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar.
32. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
33. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLIP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
34. Angka Partisipasi Kasar /APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap

jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu .

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Singkat Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten pemekaran di propinsi Sumatera Barat. Dharmasraya berdiri berdasarkan Undang-Undang pemekaran daerah terhitung tanggal 7 Januari 2004, dan terpisah dari kabupaten induknya, yakni Sawahlunto-Sijunjung. Dharmasraya diambil dari nama sebuah kerajaan yang pernah berkuasa setelah kejatuhan kerajaan Sriwijaya di abad 13-14. Kerajaan Dharmasraya pernah mempunyai wilayah dari semenanjung malaya hingga Sumatera. Hal ini dapat dibuktikan dari Prasasti Grahi di Chaiya, selatan Thailand. Dan kemudian menjadi bahagian dari kerajaan Singhasari, seperti yang terpahat di Prasasti Padang Roco.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu dari 3 kabupaten baru hasil pemekaran di Sumatera Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Propinsi Sumatera Barat, yang merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Aktivitas Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya secara resmi telah beroperasi sejak dilantikannya Penjabat Bupati Dharmasraya pada tanggal 10 Januari 2004.

Nama pejabat mulai dari awal berdirinya Kabupaten Dharmasraya dari awal berdiri sampai saat ini, yaitu :

1. ***Drs. H. Ahmad Munawar MM*** (Asisten II) Sekkab Sawahlunto/Sijunjung ketika itu. Namun, jabatan ini hanya 2 bulan dipegangnya, disebabkan yang bersangkutan meninggal dunia.
2. ***Drs. Bakri Plt.*** pejabat bupati (Periode Maret-mei 2004)
3. ***Drs. Asrul Syukur, MM*** (Kepala BKD Sawahlunto/Sijunjung) Periode Mei 2004 - mei 2005 Setelah menjalankan tugas selama 1 tahun, ia mengundurkan diri karena ikut mencalonkan diri sebagai bupati Dharmasraya.
4. ***Drs. Bakri*** sebagai Plt. pejabat bupati. Periode Mei 2005-12 Agustus 2005
5. ***Marlon Martua dan Tuginin.*** Sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya, Periode 2005-2010, Pelantikan dilaksanakan pada 12 Agustus 2005.
6. ***Adi Gunawan dan Syafruddin. R*** sebagai bupati dan wakil bupati Dharmasraya periode 2010-2015, dilantik 12 Agustus 2010.
7. ***Sutan Riska Tuangku Kerajaan dan Amrizal Dt. Rajo Medan,*** sebagai bupati dan wakil bupati Dharmasraya, (Periode 2015-2020) dilantik tanggal 7 Januari 2016.
8. ***Sutan Riska Tuangku Kerajaan dan Dasril Panin Dt. Labuan*** sebagai bupati dan wakil bupati Dharmasraya, (Periode 2021-2024) dilantik tanggal 26 Februari 2021.

2.2 Kondisi Geografis



Gambar 2.1. Peta Wilayah Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya terletak pada daerah Bervariasi antara Berbukit, Bergelombang dan datar. Secara geografis Kabupaten Dharmasraya terletak antara 1010 09' 21" – 1010 54' 27" bujur timur dan antara 00 47' 7" – 010 41' 56" lintang selatan dengan ketinggian 100 – 1.500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Dharmasraya saat ini 296.113 Ha/ 2.961,13 Km².

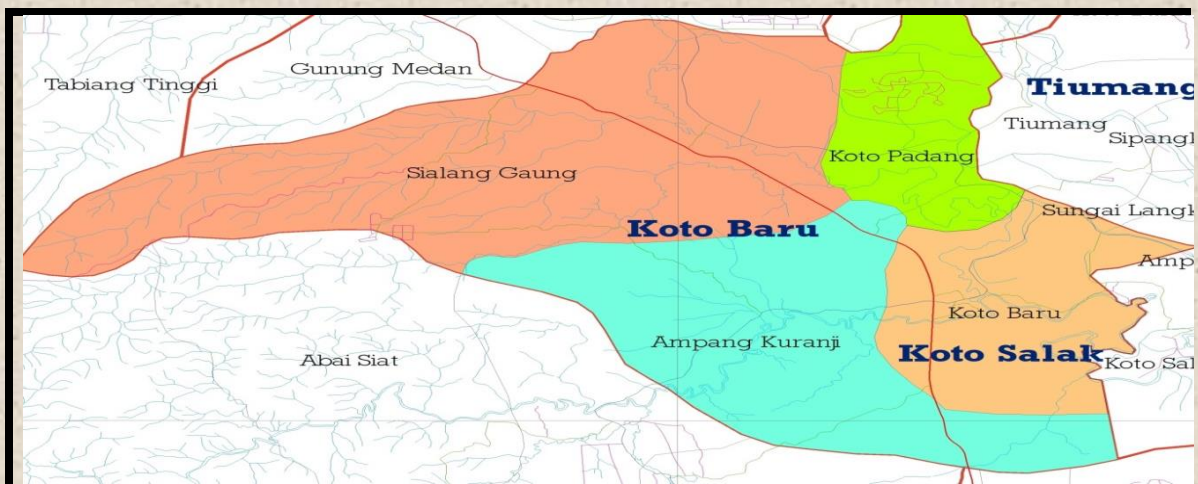
Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten tetangga. Adapun Batas-batas wilayah Kabupaten Dharmasraya tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kab. Sijunjung Provinsi Sumbar & Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau
- Sebelah Selatan : Kab. Bungo & Kab. Kerinci Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kab. Solok & Kab. Solok Selatan
- Sebelah Timur : Kab. Bungo & Tebo Prov. Jambi.

2.3 Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan dengan 52 (lima puluh dua) Nagari.

1. Kecamatan Koto Baru



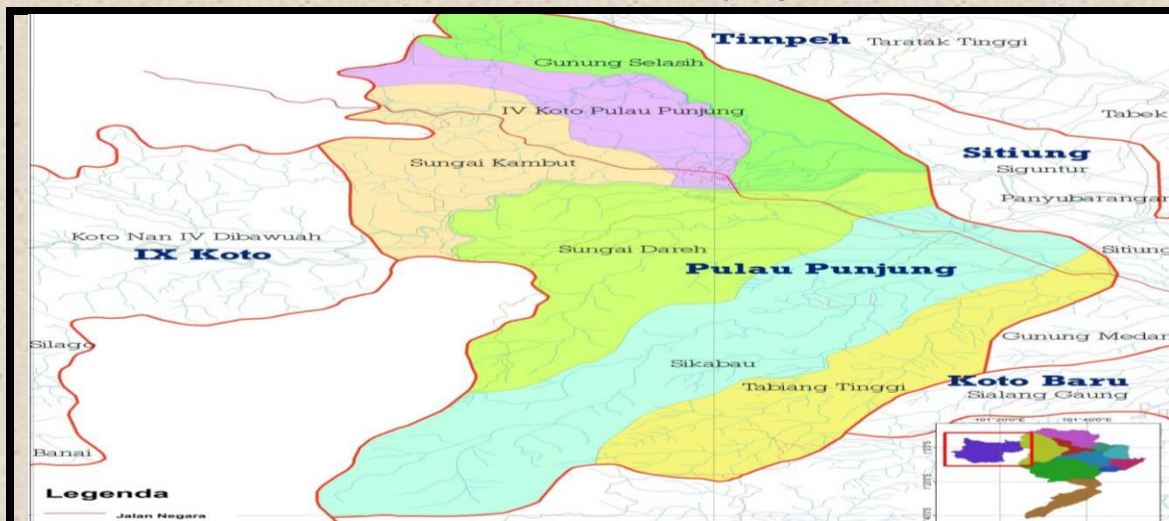
Gambar 2.2 Peta Kecamatan Koto Baru

Kecamatan Koto Baru memiliki luas wilayah 251,35Km² atau 8,49 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 33.283 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Koto Baru adalah 132 jiwa per-km².

Kecamatan Koto Baru terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Baru
- 2) Nagari Sialang Gaung
- 3) Nagari Ampang Kuranji
- 4) Nagari Koto Padang

2. Kecamatan Pulau Punjung



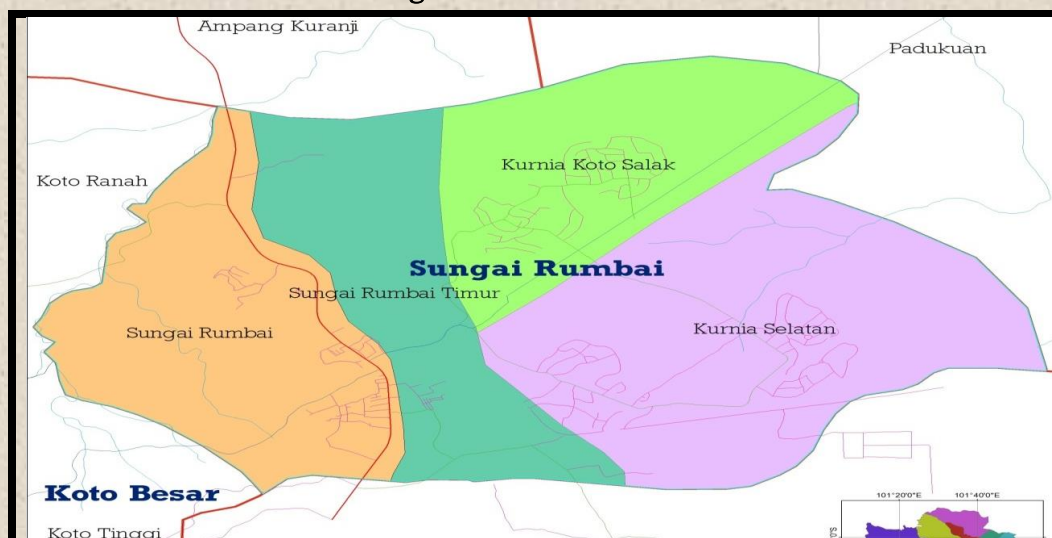
Gambar 2.3 Peta Kecamatan Pulau Punjung

Kecamatan Pulau Punjung memiliki luas wilayah 482,50Km² atau 16.29 % dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 45.858 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 95 jiwa per-km².

Kecamatan Pulau Punjung terdiri dari 6 (enam) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Dareh
- 2) Nagari Tebing Tinggi
- 3) Nagari IV Koto Pulau Pinjung
- 4) Nagari Sungai Kambut
- 5) Nagari Gunung Selasih
- 6) Nagari Sikabau

3. Kecamatan Sungai Rumbai



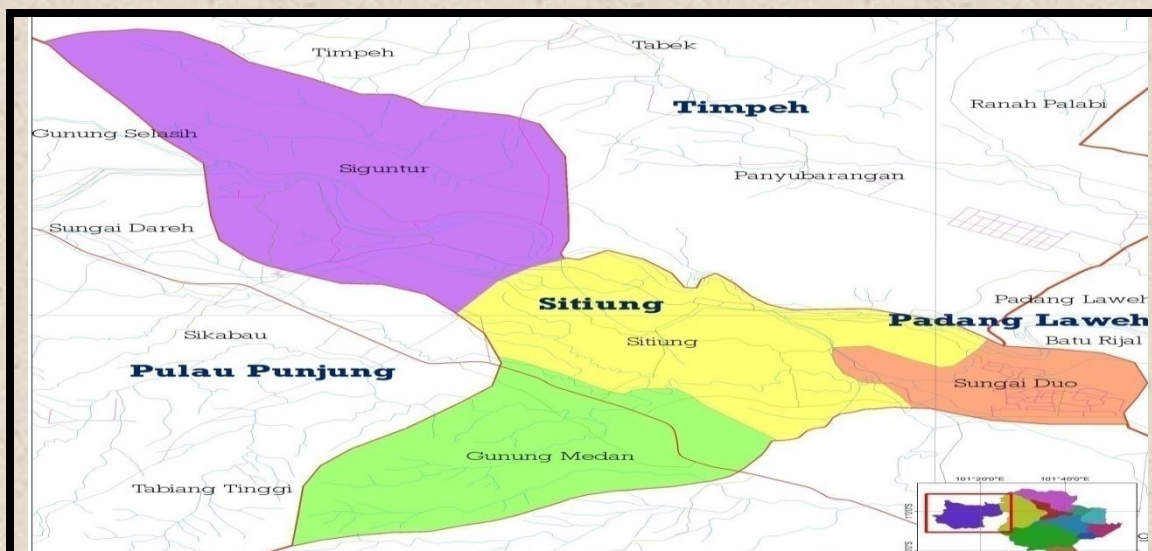
Gambar 2.4 Peta Kecamatan Sungai Rumbai

Kecamatan Sungai Rumbai memiliki luas wilayah 47,63 Km² atau 1.61 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 23.038 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 484 jiwa per-km².

Kecamatan Sungai Rumbai terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Rumbai
- 2) Nagari Kurnia Koto Salak
- 3) Nagari Sungai Rumbai Timur
- 4) Nagari Kurnia Selatan

4. Kecamatan Sitiung.



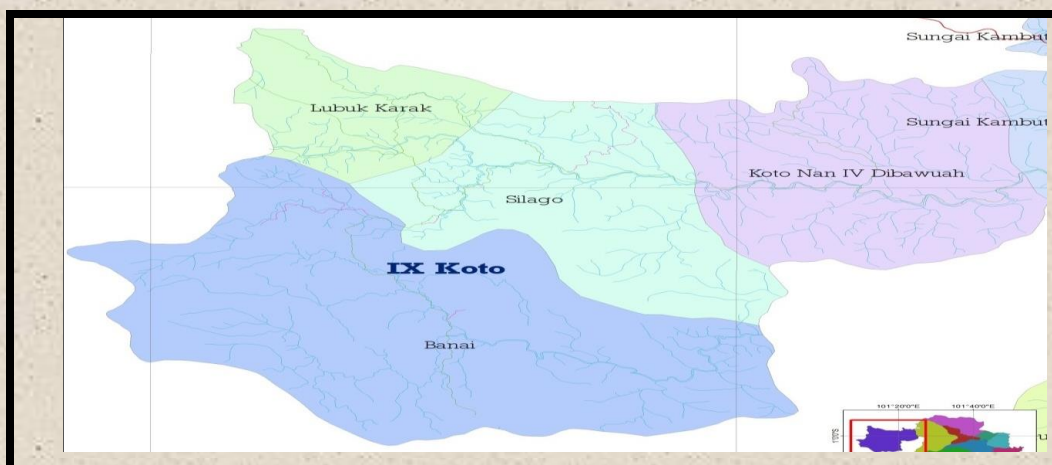
Gambar 2.5 Peta Kecamatan sitiung

Kecamatan Sitiung memiliki luas wilayah 87,68 Km² atau 2,96 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 28.812 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 329 jiwa per-km².

Kecamatan Sitiung terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sitiung
- 2) Nagari Siguntur
- 3) Nagari Gunung Medan
- 4) Nagari Sungai Duo

5. Kecamatan Sembilan Koto



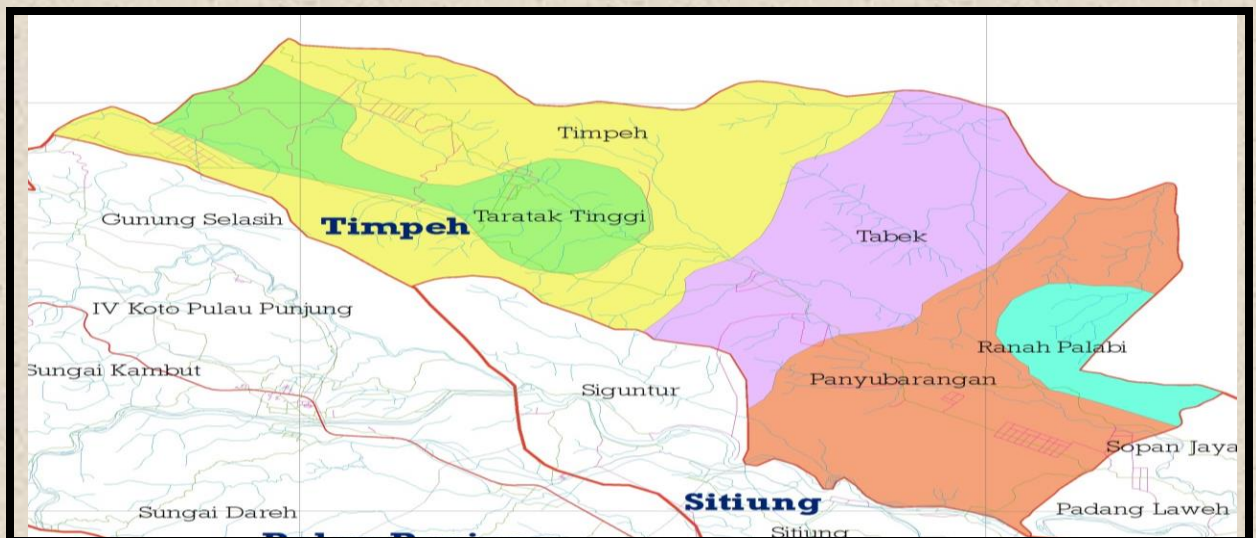
Gambar 2.6 Peta Kecamatan Sembilan Koto

Kecamatan IX Koto memiliki luas wilayah 454,80Km² atau 15,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 9.412 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 21 jiwa per-km².

Kecamatan Sembilan Koto terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Silago
- 2) Nagari Lubuk Karak
- 3) Nagari Koto Nan Empat Dibawah
- 4) Nagari Banai

6. Kecamatan Timpeh



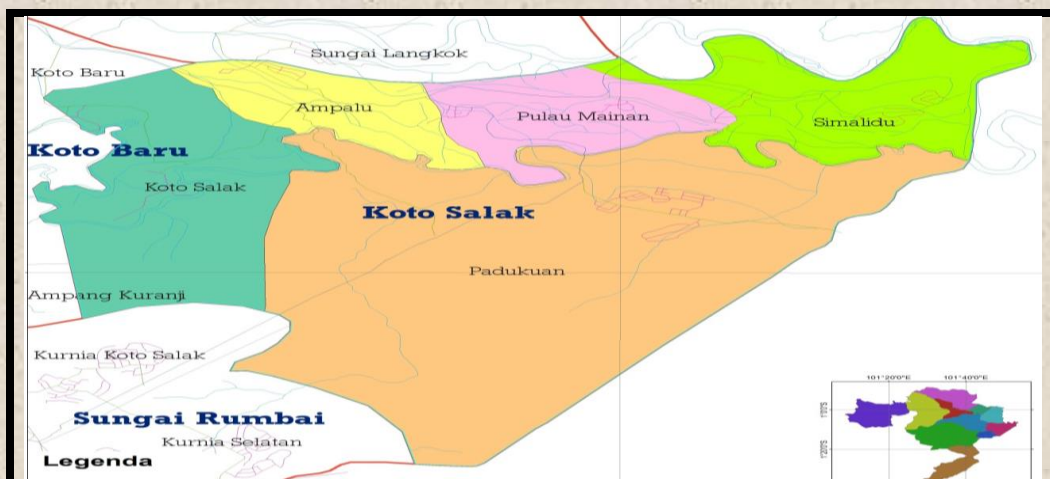
Gambar 2.7 Peta Kecamatan Timpeh

Kecamatan Timpeh memiliki luas wilayah 237,93 Km² atau 12,13 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 17.576 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 74 jiwa per-km².

Kecamatan Timpeh terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Timpeh
- 2) Nagari Taratak Tinggi
- 3) Nagari Tabek
- 4) Nagari Panyubarangan
- 5) Nagari Ranah Palabi

7. Kecamatan Koto Salak



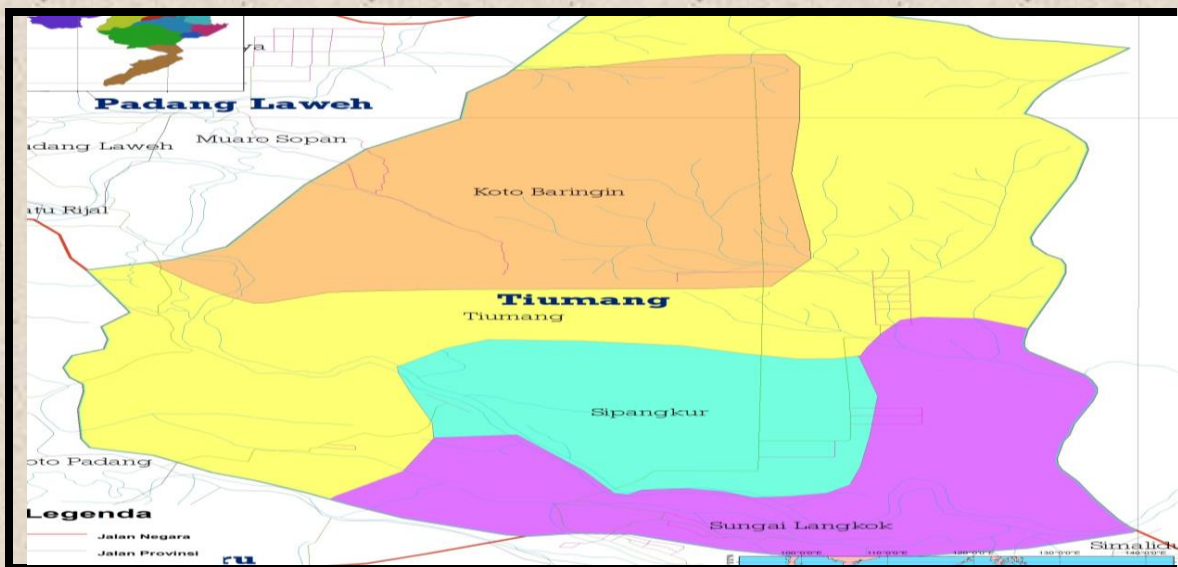
Gambar 2.8 Peta Kecamatan Koto Salak

Kecamatan Koto Salak memiliki luas wilayah 464,39 Km² atau 15,68 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 18.016 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 39 jiwa per-km²

Kecamatan Koto Salak terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Salak
- 2) Nagari Ampalu
- 3) Nagari Padukuhan
- 4) Nagari Pulau Mainan
- 5) Nagari Simalidu

8. Kecamatan Tiumang



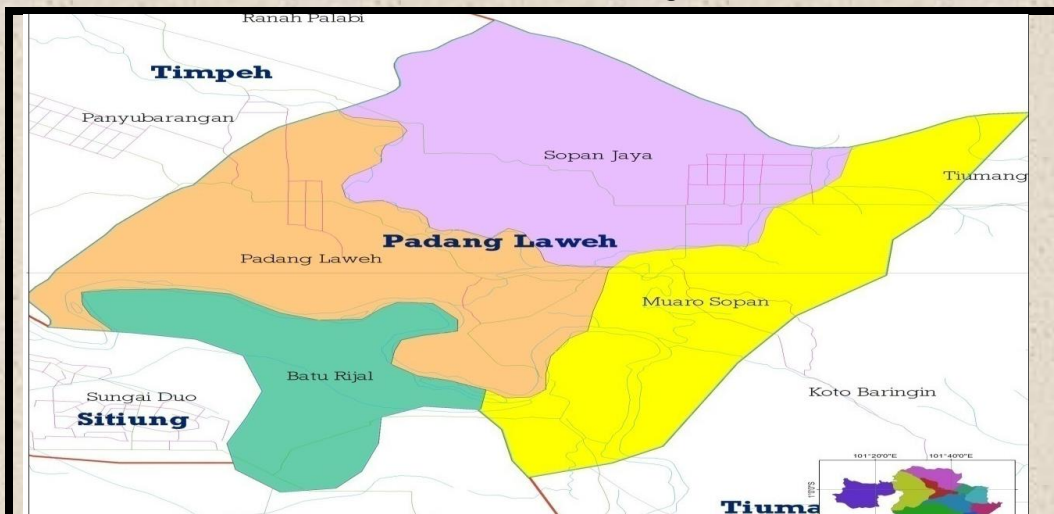
Gambar 2.9 Peta Kecamatan Tiumang

Kecamatan Tiumang memiliki luas wilayah 129,18 Km² atau 4,36 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 13.503 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 105 jiwa per-km².

Kecamatan Tiumang terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Tiumang
- 2) Nagari Sungai Langkok
- 3) Nagari Koto Baringin
- 4) Nagari Sipangkur

9. Kecamatan Padang Laweh



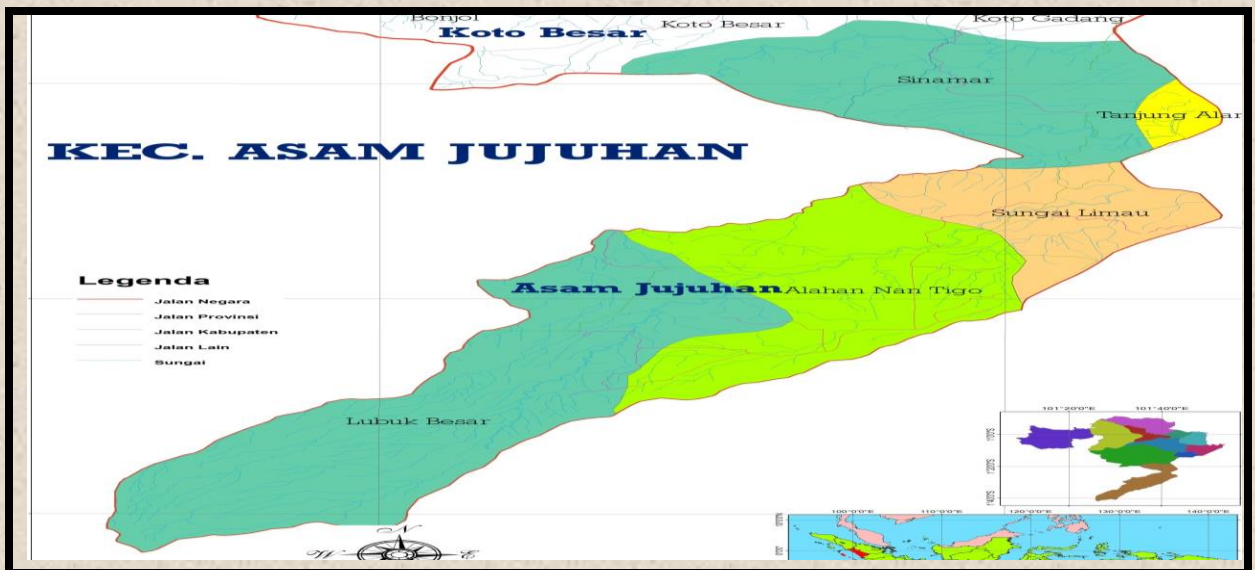
Gambar 2.10 Peta Kecamatan Padang Laweh

Kecamatan Padang Laweh memiliki luas wilayah 59,76Km² atau 2,02 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 6.591 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 110 jiwa per-km².

Kecamatan Padang Laweh terdiri dari 4 (empat) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Padang Laweh
- 2) Nagari Batu Rijal
- 3) Nagari Muaro Sopan
- 4) Nagari Sopan Jaya

10. Kecamatan Asam Jujuhan



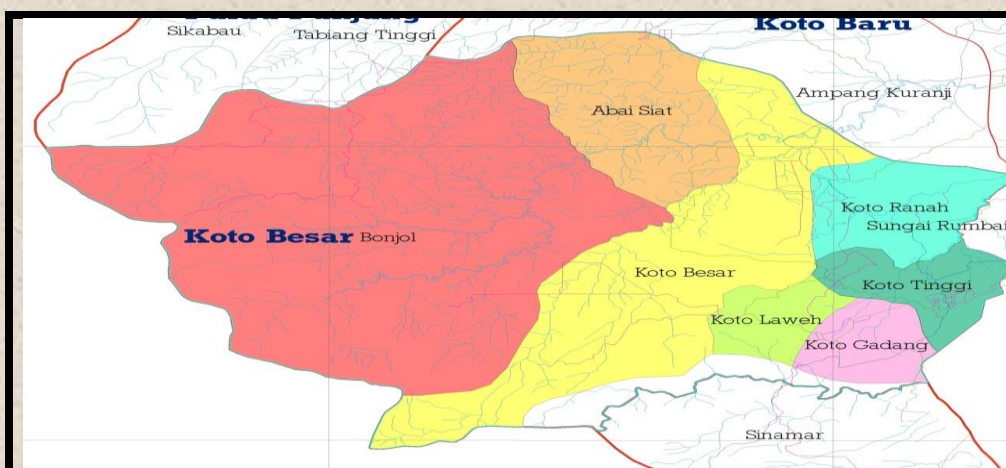
Gambar 2.11 Gambar Kecamatan Asam Jujuhan

Kecamatan Asam Jujuhan memiliki luas wilayah 257,72 Km² atau 8.78 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 8.788 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 34 jiwa per-km².

Kecamatan Asam Jujuhan terdiri dari 5 (lima) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Sungai Limau
- 2) Nagari Alahan Nan Tigo
- 3) Nagari Lubuk Besar
- 4) Nagari Tanjung Alam
- 5) Nagari Sinamar

11. Kecamatan Koto Besar



Gambar 2.12 Peta Kecamatan Koto Besar

Kecamatan Koto Besar memiliki luas wilayah 488.19 Km² atau 16,49 %, dari luas wilayah Kabupaten Dharmasraya dan mempunyai penduduk sebanyak 27.720 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 57 jiwa per-km².

Kecamatan Koto Besar terdiri dari 7 (tujuh) Nagari yaitu :

- 1) Nagari Koto Besar
- 2) Nagari Koto Tinggi
- 3) Nagari Koto Gadang
- 4) Nagari Bonjol
- 5) Nagari Abai Siat
- 6) Nagari Koto Laweh
- 7) Nagari Koto Ranah

Kabupaten Dharmasraya juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Timpeh, Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Sitiung dan sebagainya.

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk.

Jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya mengalami dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari data jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya pada tabel 3.3, dimana data semester II tahun 2021 sebesar 227.053 jiwa dan data semester II tahun 2022 sebesar 232.597 jiwa. Maka Kabupaten Dharmasraya mengalami penambahan penduduk sebesar 5.544 Jiwa dari semester sebelumnya. Pada semester II tahun 2021 penduduk Kabupaten Dharmasraya sebesar 227.023 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 115.023 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 112.030 jiwa. Dan pada semester II tahun 2022 penduduk laki-laki sebesar 117.852 Jiwa dan penduduk perempuan sebesar 114.745 jiwa. Maka dari itu Komposisi penduduk menurut jenis kelamin mengalami peningkatan sebesar 2.829 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 2.715 jiwa untuk jenis kelamin perempuan.

Jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya tersebar di 11 kecamatan. Jumlah penduduk di setiap kecamatan dapat dilihat persebarannya pada table berikut

Tabel 3.1.
Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
		Jumlah	Jumlah	
1	Koto Baru	16.709	16.574	33.283
2	Pulau Punjung	23.337	22.521	45.858
3	Sungai Rumbai	11.746	11.292	23.038
4	Sitiung	14.63	14.182	28.812
5	Sembilan Koto	4.727	4.685	9.412
6	Timpeh	8.953	8.623	17.576
7	Koto Salak	9.029	8.987	18.016
8	Tiumang	6.801	6.702	13.503
9	Padang Laweh	3.323	3.268	6.591
10	Asam Jujuhan	4.579	4.209	8.788
11	Koto Besar	14.018	13.702	27.720
Dharmasraya		117.852	114.745	232.597

Sumber : DKB Semester II 2022, diolah

Pada tabel 3.1. didapat bahwa jumlah penduduk terbanyak terletak di kecamatan Pulau Punjung, sebesar 45.858 jiwa dan di ikuti oleh kecamatan Koto Baru sebesar 33.283 jiwa dan kecamatan Sitiung., Kondidi ini menunjukkan bahwa penduduk terbanyak berada pada kecamatan induk kecuali Kecamatan Koto Besar. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di kecamatan Padang Laweh.

A. Kepadatan Penduduk

Tabel 3.2
Kepadatan Penduduk

NO	Kecamatan	Luas (KM)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
	13.10 DHARMASRAYA	2.961,13	232.597	79
1	Koto Baru	231,35	33.283	132
2	Pulau Punjung	482,5	45.858	95
3	Sungai Rumbai	47,63	23.038	484
4	Sitiung	87,68	28.812	329
5	Sembilan Koto	454,8	9.412	21
6	Timpeh	237,93	17.576	74
7	Koto Salak	464,39	18.016	39
8	Tiumang	129,18	13.503	105
9	Padang Laweh	59,76	6.591	110
10	Asam Jujuhan	257,72	8.788	34
11	Koto Besar	488,19	27.720	57

Sumber : DKB Semester II 2022, diolah

Angka Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Pada tabel diatas memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Dharmasraya. Dengan luas 2.961,13 Km² dihuni oleh 232.597 jiwa atau per Km² dihuni oleh 79 jiwa. Persebaran penduduk di Dharmasraya apabila dilihat perkecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Sungai Rumbai merupakan wilayah terpadat dengan sebaran 484 jiwa/Km². Walaupun jumlah penduduk Sungai Rumbai tidak terlalu besar, tetapi dengan luas wilayah yang kecil (47.63 Km²) menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Sungai Rumbai menjadi terpadat di Kabupaten Dharmasraya.

Kecamatan Sembilan Koto merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kecamatan Sembilan Koto sebesar 21 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Sembilan Koto merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terbesar ke empat di Dharmasraya (454.80 Km²) atau 15,36 %. Walaupun jumlah penduduknya diatas 9 ribu jiwa, akan tetapi dengan luas wilayah yang sangat besar menyebabkan kepadatan penduduk di Sembilan Koto masih terbilang rendah.

Berikut 3 Kecamatan di Dharmasraya yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu : Sungai Rumbai (484 jiwa/Km²), Sitiung (329 jiwa/Km²), Koto Baru (132 jiwa/Km²). Besarnya penduduk pada suatu Kecamatan perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak

diperhatikan dengan baik, maka beberapa tahun kedepan akan menjadi kecamatan yang padat dengan implikasi penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

B. Pertumbuhan Penduduk

Tabel. 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2021	Jumlah Penduduk Tahun 2022	Pertumbuhan
1	Koto Baru	32414	33.283	2.65
2	Pulau Punjung	44185	45.858	3.72
3	Sungai Rumbai	22611	23.038	1.87
4	Sitiung	28237	28.812	2.02
5	Sembilan Koto	9202	9.412	2.26
6	Timpeh	17286	17.576	1.66
7	Koto Salak	17695	18.016	1.8
8	Tiumang	13239	13.503	1.97
9	Padang Laweh	6401	6.591	2.93
10	Asam Jujuhan	8401	8.788	4.5
11	Koto Besar	27382	27.720	1.23
Dharmasraya		227053	232.597	2.41

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk kabupaten Dharmasraya, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk setiap tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada kecamatan Asam Jujuhan yaitu 4,50 % sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah pada kecamatan koto Besar yaitu 1,23 %.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya mengalami penambahan penduduk tidak begitu signifikan (5.544 Jiwa). Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan. Untuk kabupaten Dharmasraya hal ini sebagai dampak dari pemutakhiran data penduduk yang dilakukan secara terus menerus pelaksanaan perekaman e-KTP yang didukung oleh sidik jari dan iris mata maka dapat terinventarisasi penduduk yang memiliki kartu

indentitas ganda atau lebih, tingkat perpindahan dan kedatangan yang seimbang.

C. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk yang pokok. Struktur kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya saat ini berjumlah 232.597 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Dharmasraya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana penduduk laki-laki berjumlah 117.852 jiwa atau 50,86 % dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 114.745 jiwa atau 49,22%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

Tabel. 3.4
Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
00-04	6.915	2,97	6.364	2,74	13.279	5,71
05-09	11.171	4,80	10.569	4,54	21.740	9,35
10-14	11.681	5,02	11.022	4,74	22.703	9,76
15-19	9.481	4,08	9.202	3,96	18.683	8,03
20-24	10.208	4,39	10.206	4,39	20.414	8,78
25-29	9.315	4,00	8.994	3,87	18.309	7,87
30-34	8.473	3,64	8.791	3,78	17.264	7,42
35-39	9.273	3,99	9.515	4,09	18.788	8,08
40-44	9.691	4,17	9.487	4,08	19.178	8,25
45-49	8.367	3,60	7.987	3,43	16.354	7,03
50-54	7.002	3,01	6.528	2,81	13.530	5,82
55-59	5.396	2,32	5.043	2,17	10.439	4,49
60-64	4.086	1,76	3.843	1,65	7.929	3,41
65-69	3.020	1,30	3.019	1,30	6.039	2,60
70-74	1.878	0,81	1.812	0,78	3.690	1,59
>=75	1.895	0,81	2.363	1,02	4.258	1,83

Dharmasraya	117.852	50.67	114.745	49,33	232.597	100
-------------	---------	-------	---------	-------	---------	-----

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

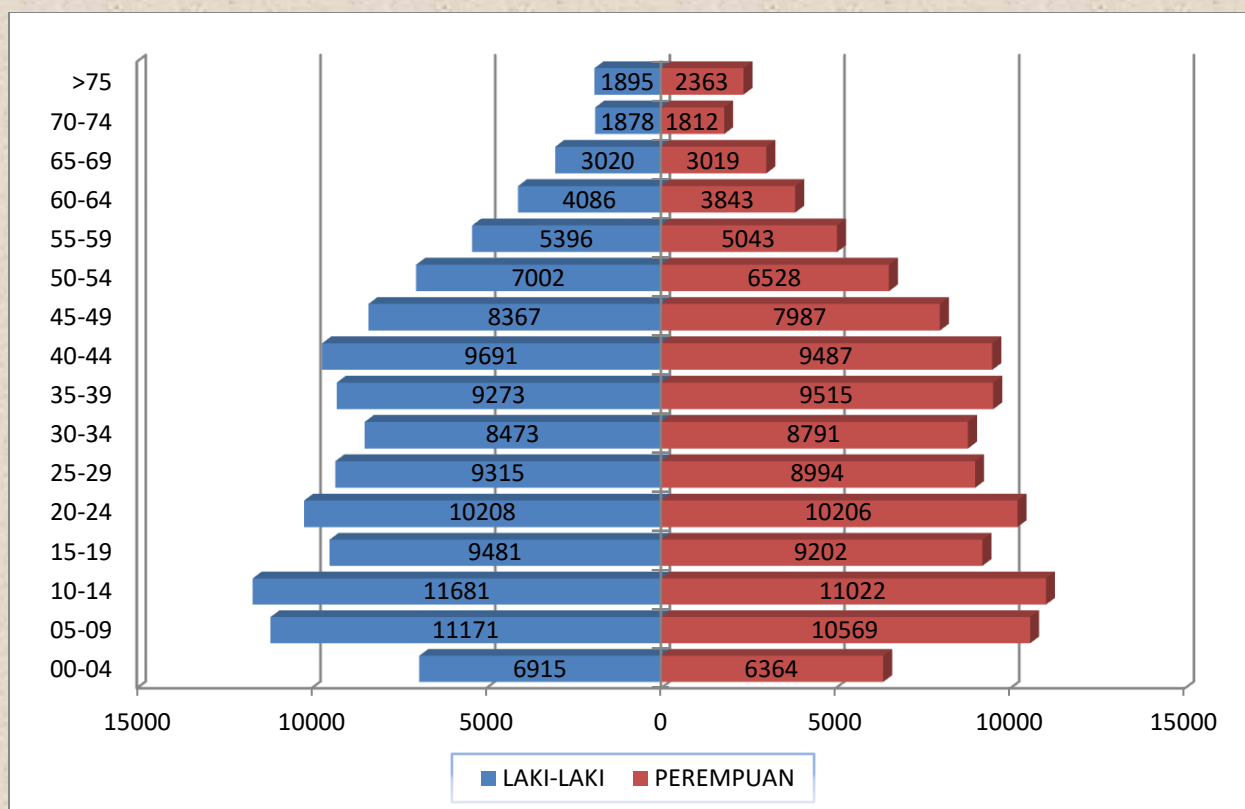
Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Dharmasraya sebagian besar merupakan usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun, (68.85 %) dengan komposisi terbesar pada penduduk berusia 20-24 tahun. Demikian juga dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan yang terbesar berada pada kelompok usia 20-24 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50 %) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) dan sisanya sebanyak 28,35 % merupakan penduduk pada usia muda (dibawah 15 tahun) dan 2,8 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar yaitu lebih seperempat penduduk Kabupaten Dharmasraya (28 %), hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi fokus tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing dan memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kabupaten Dharmasraya harus mampu pula menciptakan pasar kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,9 % penduduk Kabupaten Dharmasraya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian lebih dari Kabupaten Dharmasraya dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, investasi bidang pendidikan dan kehidupan pergaulan yang layak secara jasmani dan rohani.

Gambar 3.1

Piramida Penduduk Kabupaten Dharmasraya



Piramida penduduk Kabupaten Dharmasraya menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-14 tahun merupakan proporsi penduduk terbesar, ini berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan jasa, menengah yang cukup memadai untuk menampung penduduk kelompok ini demi menyongsong hidup lebih layak dan bisa bersaing di dunia global saat ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 35-44 tahun menunjukkan jumlah yang cukup besar yaitu 16,32 % dari keseluruhan jumlah penduduk, kelompok umur ini termasuk kelompok umur produktif. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi 6,01 % dari keseluruhan jumlah penduduk, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang lebih mendukung keberadaan mereka di masa tuanyadengan system pelayanan kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya yang lebih di prioritaskan.

1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel. 3.5
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

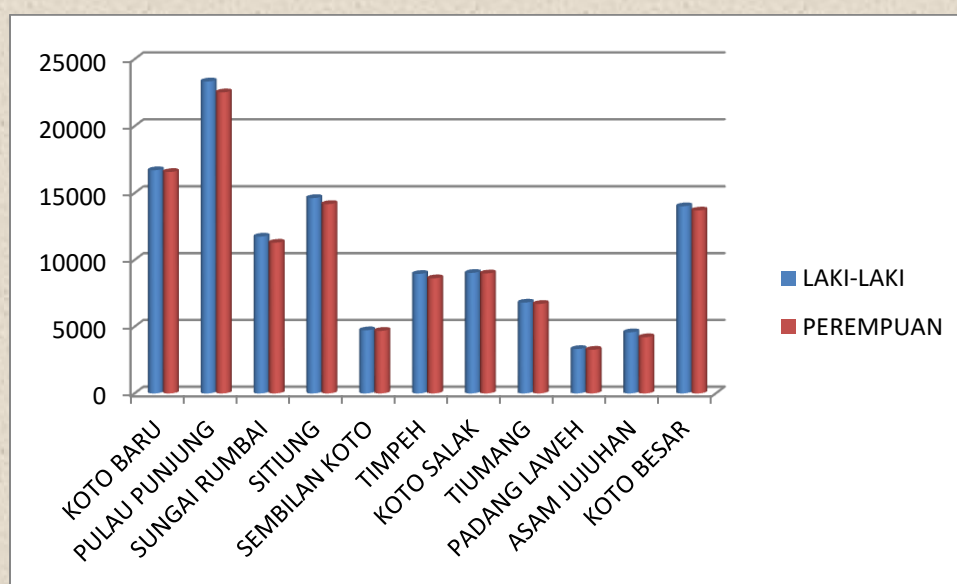
Kelompok_Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
00-04	6.915	2,97	6.364	2,74	108,66
05-09	11.171	4,80	10.569	4,54	105,70
10-14	11.681	5,02	11.022	4,74	105,98
15-19	9.481	4,08	9.202	3,96	103,03
20-24	10.208	4,39	10.206	4,39	100,02
25-29	9.315	4,00	8.994	3,87	103,57
30-34	8.473	3,64	8.791	3,78	96,38
35-39	9.273	3,99	9.515	4,09	97,46
40-44	9.691	4,17	9.487	4,08	102,15
45-49	8.367	3,60	7.987	3,43	104,76
50-54	7.002	3,01	6.528	2,81	107,26
55-59	5.396	2,32	5.043	2,17	107,00
60-64	4.086	1,76	3.843	1,65	106,32
65-69	3.020	1,30	3.019	1,30	100,03
70-74	1.878	0,81	1.812	0,78	103,64
>=75	1.895	0,81	2.363	1,02	80,19
Dharmasraya	117.852	50,67	114.745	49,33	102,71

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Dari tabel. 3.5 Nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Dharmasraya adalah 103 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 orang penduduk laki-laki. Berbeda dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk Perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 109 yang artinya terdapat 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 70 tahun menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan Perempuan Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup Laki-laki lebih rendah dibandingkan Perempuan tidak berlaku, walaupun secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, tetapi hal ini sungguh berbeda dengan keadaan yang berada di Kabupaten Dharmasraya.



Gambar 3.2 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 3.6 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan lebih dari 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan.

Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Asam Jujuhan memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 108, diikuti Kecamatan Sungai Rumbai 104 dan Pulau Punjung sebesar 103, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 100 terdapat di Koto Baru, Sembilan Koto dan Koto Salak.

2. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

NO	Kecamatan	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	Rasio Ketergantungan
1	Koto Baru	8.157	23.042	2.084	44
2	Pulau Punjung	11.940	31.627	2.291	45
3	Sungai Rumbai	5.862	15.985	1.191	44
4	Sitiung	6.877	19.899	2.036	45
5	Sembilan Koto	2.427	6.443	542	46
6	Timpeh	4.381	12.078	1.117	46
7	Koto Salak	3.836	12.647	1.533	42
8	Tiumang	3.158	9.386	959	44
9	Padang Laweh	1.693	4.550	348	45
10	Asam Jujuhan	2.445	6.099	244	44
11	Koto Besar	6.946	19.132	45	45
Dharmasraya		58.948	57.722	160.888	45

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Selain itu penduduk berusia 65 tahun keatas juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-65 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung kepada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia tidak produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan kabupaten Dharmasraya secara umur sebesar 45 artinya setiap 100 penduduk usia produktif kabupaten Dharmasraya menanggung 45 orang usia non produktif baik anak-anak maupun manula.

Angka ini terbilang cukup rendah karena masih dibawah 50 %. Usia penduduk tua (>65 tahun) secara prosentasi terhadap jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya kecil hanya 6,02 % akan tetapi secara jumlah cukup besar 13.987 jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur untuk lansia, seperti Panti Jompo, Rumah Sakit dsb.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel diatas, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Sembilan Koto dan Kecamatan Timpeh sebesar 46 yang diikuti Kecamatan Koto Baru sebesar 4,76, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Koto Salak sebesar 42.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Dharmasraya jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan perempuan lebih kecil daripada laki-laki, juga pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Besar kemungkinan perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan ada kecenderungan lebih panjang dari pada laki-laki.

Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel : 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Tidak/belum sekolah	29.030	12,48	27.773	11,94	56.803	24,42
Belum Tamat SD	15.099	6,49	13.375	5,75	28.474	12,24
Tamat SD sederajat	26.385	11,34	26.849	11,54	53.234	22,89
Tamat SMP sederajat	19.596	8,42	18.114	7,79	37.710	16,21
Tamat SMA sederajat	22.142	9,52	19.134	8,23	41.276	17,75
DI/DII	390	0,17	965	0,41	1.355	0,58
DIII/ Sarjana muda	916	0,39	1.944	0,84	2.860	1,23
S1	4.030	1,73	6.373	2,74	10.403	4,47
S2	255	0,11	212	0,09	467	0,20
S3	9	0,00	6	0,00	15	0,01
Dharmasraya	117.852	50,67	114.745	49,33	232.597	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah.

Jika diperhatikan menurut jumlah penduduk menurut pendidikan yang diikuti, di Kabupaten Dharmasraya dapat dikatakan yaitu penduduk Tamat SD Sederajat 22,89 %, Tamat SLTP sederajat 16,21 % dan Tamat SLTA sederajat 17,75 %. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan saat ini dengan system belajar gratis sampai SLTA sederajat terutama untuk penduduk

miskin, tidak mempengaruhi secara signifikan bagi penduduk kalau pendidikan itu penting, butuh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak kepada masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan wajib, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan yang memadai.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak dibarengi kualitas penduduk yang mampu akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan menyongsong era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Kalau kita kelompokkan lagi berdasarkan gender, bahwa yang mengenyam pendidikan tinggi (Diploma keatas) sudah lebih banyak perempuan (4,08%) dibanding laki-laki (2,41%).

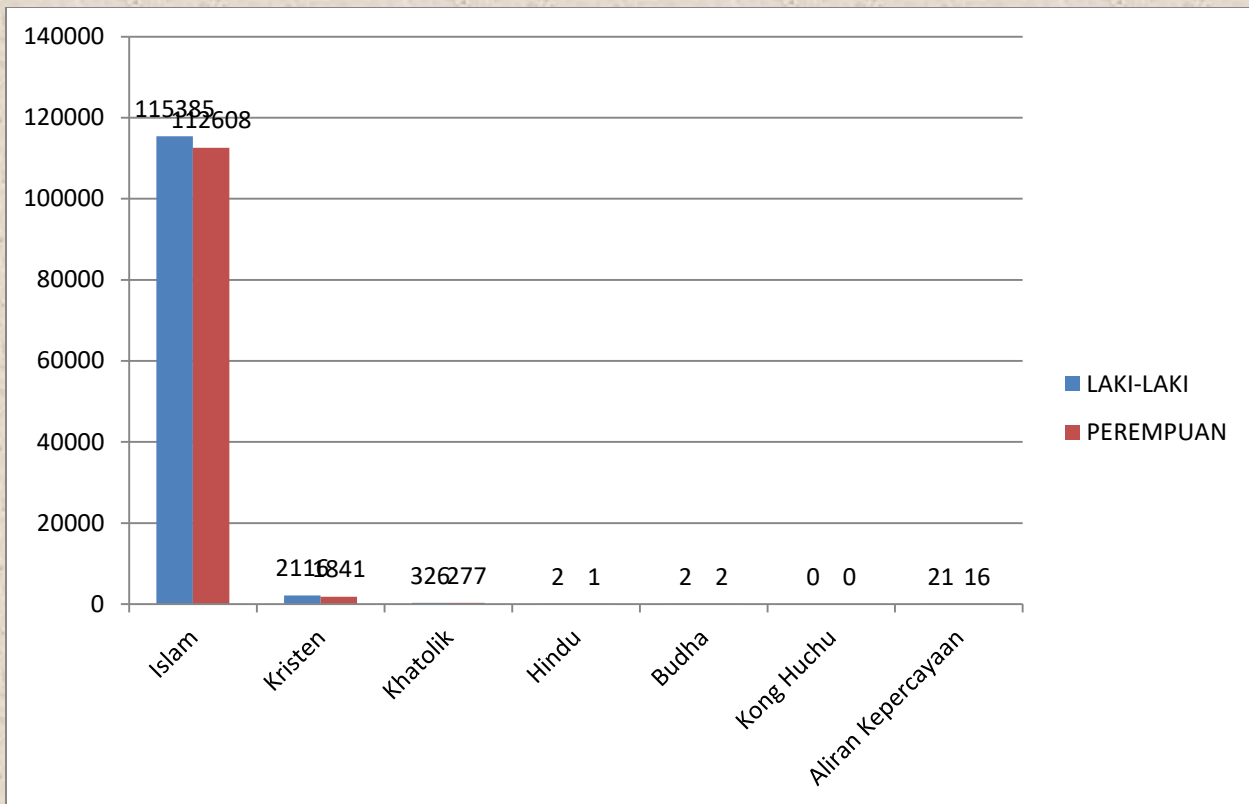
D. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk kabupaten Dharmasraya pada umumnya memeluk agama Islam (98,02%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (1,70%).

Tabel. 3.8
Komposisi Penduduk menurut Agama

Agama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
Islam	115.385	49,61	112.608	48,41	227.993	98,02
Kristen	2.116	0,91	1.841	0,79	3.957	1,70
Khatolik	326	0,14	277	0,12	603	0,26
Hindu	2	0,00	1	0,00	3	0,00
Budha	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Kong Huchu	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Aliran Kepercayaan	21	0,01	16	0,01	37	0,02
Dharmasraya	117.852	50,67	114.745	49,33	232.597	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.



Gambar 3.3 Grafik Agama Kabupaten Dharmasraya

Semua wilayah Kabupaten Dharmasraya agama Islam merupakan agama terbesar yaitu 227.993 jiwa atau 98.02 %, diikuti agama Kristen yaitu 3.957 jiwa, agama kedua terbesar setelah Islam yang adalah agama Kristen.

3. Komposisi Penduduk menurut Golongan Darah

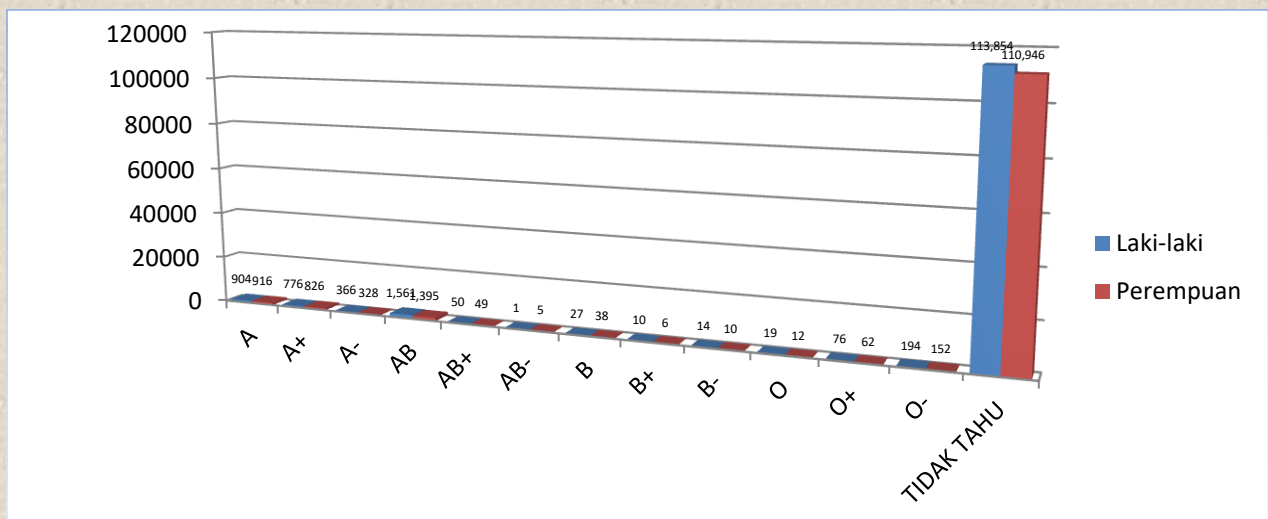
Tabel. 3.9
Komposisi Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan Darah	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
A	904	0.39	916	0.39	1,820	0.78
A+	776	0.33	826	0.36	1,602	0.69
A-	366	0.16	328	0.14	694	0.30
AB	1,561	0.67	1,395	0.60	2,956	1.27
AB+	50	0.02	49	0.02	99	0.04
AB-	1	0.00	5	0.00	6	0.00
B	27	0.01	38	0.02	65	0.03
B+	10	0.00	6	0.00	16	0.01
B-	14	0.01	10	0.00	24	0.01
O	19	0.01	12	0.01	31	0.01
O+	76	0.03	62	0.03	138	0.06

O-	194	0.08	152	0.07	346	0.15
TIDAK TAHU	113,854	48.95	110,946	47.70	224,800	96.65
Dharmasraya	117,852	50.67	114,745	49.33	232,597	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Terlihat dari tabel diatas jumlah proporsi penduduk Kabupaten Dharmasraya berdasarkan golongan darah terlihat bahwa 96,65 % penduduk Kabupaten Dharmasraya belum mencantumkan jenis golongan darahnya dalam dokumen kependudukan hal ini perlu mendapat perhatian bagi petugas registrasi kependudukan, untuk melakukan koordinasi dengan pihak kesehatan untuk memberikan pelayanan gratis pengecekan golongan darah masyarakatnya, karena data golongan darah ini sangat penting, terlebih pada saat penduduk bersangkutan mengalami musibah dan memerlukan bantuan transfusi darah atau sebaliknya.



Gambar 3.4 Grafik Golongan Darah Kabupaten Dharmasraya

4. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat 1 dikatakan bahwa perkawinan hanya diijikan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.

Perkawinan juga merupakan salah satu variabel antara yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas, antara lain melalui pendek dan panjangnya usia subur yang dilalui pasangan usia subur (PUS) yang menentukan banyaknya kelahiran. Davis dan Blake (1974) mengelompokkan perkawinan sebagai salah satu variabel antara dalam mempengaruhi tinggi

rendahnya fertilitas. Dengan demikian perkawinan juga secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk

Tabel. 3.10
Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Status Kawin	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	n	%	n
Belum Kawin	58.014	24,94	48.092	20,68	106.106	45,62
Kawin	57.591	24,76	58.027	24,95	115.618	49,71
Cerai Hidup	944	0,41	1.731	0,74	2.675	1,15
Cerai Mati	1.303	0,56	6.895	2,96	8.198	3,52
Dharmasraya	117.852	50,67	114.745	49,33	232.597	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Pada tabel terlihat data tentang jumlah penduduk kabupaten Dharmasraya yang telah kawin/menikah, sebanyak 115.618 jiwa atau 49,71 %. Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk kabupaten Dharmasraya status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu dimana proporsi laki-laki yang berstatus kawin lebih tinggi daripada perempuan. Diikuti belum menikah sebesar 45,62 %, cerai mati sebesar 3.52 % dan terkecil adalah cerai hidup yaitu 1,15 %.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang

tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel. 3.11
Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin Berdasarkan Jenis Kelamin dan kecamatan

Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati			Total
	L	P	Jml	L	P	Jmh	L	P	Jml	L	P	Jmh	
Koto Baru	8.253	6.861	15.114	8.13	8.282	16.412	155	354	509	171	1.077	1.248	33.283
Pulau Punjung	11.992	10.029	22.021	10.905	10.942	21.847	201	362	563	239	1.188	1.427	45.858
Sungai Rumbai	5.926	4.959	10.885	5.568	5.622	11.19	112	133	245	140	578	718	23.038
Sitiung	7.241	5.89	13.131	7.069	7.131	14.2	122	200	322	198	961	1.159	28.812
Sembilan Koto	2.354	2.01	4.364	2.318	2.339	4.657	27	54	81	28	282	310	9.412
Timpeh	4.273	3.526	7.799	4.498	4.498	8.996	73	123	196	109	476	585	17.576
Koto Salak	4.035	3.291	7.326	4.839	4.899	9.738	48	119	167	107	678	785	18.016
Tiumang	2.993	2.551	5.544	3.657	3.651	7.308	52	92	144	99	408	507	13.503
Padang Laweh	1.565	1.388	2.953	1.712	1.707	3.419	21	34	55	25	139	164	6.591
Asam Jujuhan	2.354	1.81	4.164	2.159	2.136	4.295	25	57	82	41	206	247	8.788
Koto Besar	7.028	5.777	12.805	6.736	6.82	13.556	108	203	311	146	902	1.048	27.72
Dharmasraya	58.014	48.092	106.106	57.591	58.027	115.618	944	1731	2675	1303	6.895	8.198	232.597

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian hidup maupun karena meninggalnya istri, laki-laki lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

5. Komposisi Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang disabilitas ini.

Tabel. 3.13
Jumlah Disabilitas

NO.	JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
1	DISABILITAS FISIK	117	89	206
2	DISABILITAS NETRA/BUTA	35	25	60
3	DISABILITAS RUNGU/WICARA	96	105	201
4	DISABILITAS MENTAL/JIWA	175	96	271
5	DISABILITAS ISIK DAN MENTAL	45	31	76
6	DISABILITAS LAINNYA	68	68	136
	TOTAL	536	414	950

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas adalah disabilitas mental/jiwa 175 jiwa, disabilitas fisik 117 jiwa, diikuti disabilitas rungu/wicara 96 jiwa. Sedangkan untuk penyandang disabilitas perempuan yang terbesar adalah penyandang disabilitas rungu/wicara, diikuti penyandang disabilitas mental/jiwa. Bertambahnya jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Dharmasraya karena adanya kesadaran masyarakat untuk mencantumkan kelainan fisik untuk keperluan berobat.

6.KELUARGA

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel. 3.14
Jumlah Penduduk menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

NO.	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI (Jiwa)	PEREMPUAN (Jiwa)	TOTAL
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
1	2	3	3	3
1	KEPALA KELUARGA	60.895	11.458	72.353
2	SUAMI	1	0	1
3	ISTERI	0	54.755	54.755
4	ANAK	55.660	47.048	102708
5	MENANTU	1	1	2
6	CUCU	262	187	449
7	ORANG TUA	58	306	364
8	MERTUA	58	383	441
9	FAMILI LAIN	875	547	1422
10	LAINNYA	42	60	102
	TOTAL	117.852	114.745	232.597

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2022, diolah.

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 3.19 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 55.960 kepala keluarga laki-laki (51.19 %) yang mempunyai isteri

sebanyak 52.903 orang (49.89%), sedangkan dari 7.447 kepala keluarga perempuan (7.02%) hanya 3 orang (0,0 %) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Dharmasraya jumlahnya tidak besar.

2. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel.3.15
Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Keluarga		Rata-rata
	n	%	n	%	
Koto Baru	33,283	14.31	10562	14.60	3.15
Pulau Punjung	45,858	19.72	13712	18.95	3.34
Sungai Rumbai	23,038	9.90	6959	9.62	3.31
Sitiung	28,812	12.39	9014	12.46	3.20
Sembilan Koto	9,412	4.05	2832	3.91	3.32
Timpeh	17,576	7.56	5566	7.69	3.16
Koto Salak	18,016	7.75	6007	8.30	3.00
Tiumang	13,503	5.81	4406	6.09	3.06
Padang Laweh	6,591	62.40	1985	18.82	3.32
Asam Jujuhan	8,788	64.09	2691	19.68	3.27
Koto Besar	27,720	398.33	8619	124.09	3.22

Jumlah	232,597	100.00	72,353	100	3,21
---------------	---------	--------	--------	-----	------

mber : *Database Sumber Sumber: Database SLAK Kabupaten Dharmasraya tahun 2022, diolah.*

Jumlah keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 72.353 keluarga yang tersebar di 11 kecamatan. Kecamatan Pulau Punjung memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 13.712 keluarga (18,95 %) kemudian disusul oleh kecamatan Koto Baru sebanyak 10.562 keluarga (14,60 %) dan Kecamatan Sitiung sebanyak 9.014 keluarga (12,46 %), dan Kecamatan Koto Besar sebanyak 8.619 keluarga (11,91 %). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Padang Laweh yaitu 1.985 keluarga (2,74 %).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 3,21 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Dharmasraya lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Dharmasraya dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan, untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

3.Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel.3.16
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Koto Baru	8572	14.08	1990	17.37	10562	14.60
Pulau Punjung	11604	19.06	2108	18.40	13712	18.95

Sungai Rumbai	5945	9.76	1014	8.85	6959	9.62
Sitiung	7551	12.40	1463	12.77	9014	12.46
Sembilan Koto	2407	3.95	425	3.71	2832	3.91
Timpeh	4762	7.82	804	7.02	5566	7.69
Koto Salak	5035	8.27	972	8.48	6007	8.30
Tiumang	3823	6.28	583	5.09	4406	6.09
Padang Laweh	1772	2.91	213	1.86	1985	2.74
Asam Jujuhan	2308	3.79	383	3.34	2691	3.72
Koto Besar	7116	11.69	1503	13.12	8619	11.91
Jumlah	60895	100	11458	100	72353	100

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Tabel. 3.21 Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah laki-laki yaitu 60.895 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 11.458 atau dengan perbandingannya sekitar 9:1, yang artinya dari 9 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel. 3.17
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	1	%	n	%	n	%
05-09	1	0.00	1	0.01	2	0.00
10-14	5	0.01	2	0.02	7	0.01
15-19	33	0.05	31	0.27	64	0.09
20-24	943	1.55	200	1.75	1143	1.58
25-29	4153	6.82	336	2.93	4489	6.20
30-34	6803	11.17	417	3.64	7220	9.98
35-39	8488	13.94	646	5.64	9134	12.62
40-44	9293	15.26	801	6.99	10094	13.95
45-49	8177	13.43	1002	8.74	9179	12.69

50-54	6926	11.37	1176	10.26	8102	11.20
55-59	5354	8.79	1348	11.76	6702	9.26
60-64	4061	6.67	1355	11.83	5416	7.49
65-69	2993	4.92	1465	12.79	4458	6.16
70-74	1857	3.05	1106	9.65	2963	4.10
>=75	1808	2.97	1572	13.72	3380	4.67
Jumlah	60895	100	11458	100	72353	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Dari Table. 3.21 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Dharmasraya dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-69 tahun.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Tabel. 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Belum kawin	1304	2.14	463.00	4.04	1767	2.44
Kawin	57530	94.47	3091.00	26.98	60621	83.79
Cerai hidup	870	1.43	1647.00	14.37	2517	3.48
Cerai mati	1191	1.96	6257.00	54.61	7448	10.29
Dharmasraya	60895	100	11458	100	72353	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (83,79 %), dan pada umumnya laki-laki (79,51 %). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin

hanya 2,44 %, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (4,27 %), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,44 %. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel. 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/belum sekolah	1316	1.82	901	1.25	2217	3.06
Belum tamat SD/ sederajat	2288	3.16	900	1.24	3188	4.41
Tamat SD/ sederajat	20321	28.09	5805	8.02	26126	36.11
SLTP Sederajat	14480	20.01	1781	2.46	16261	22.47
SLTA Sederajat	17413	24.07	1502	2.08	18915	26.14
Diploma I/II	370	0.51	96	0.13	466	0.64
Akademi/diploma III	839	1.16	103	0.14	942	1.30
Diploma IV/strata I	3609	4.99	355	0.49	3964	5.48
Strata II	250	0.35	15	0.02	265	0.37

Strata III	9	0.01	0	0.00	9	0.01
Dharmasraya	60895	84.16	11458	15.84	72353	100.00

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah.

Dari Tabel. 3.25. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/ Sederajat yaitu sebesar 36,11 %, disusul dengan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 26,14 %, dan SLTP/Sederajat sebesar 22,47 %. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,95 % dan S1/S2/S3 sebesar 5,86 %, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 7,47 %. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Dharmasraya. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga akan berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Dharmasraya agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Bagaimana dengan jenis kegiatan utama yang dilakukan. Sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya berstatus bekerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki 84,16 % lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan 15,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel. 3.20

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pekerjaan

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BEKERJA	59832	82,69	3655	5,05	63.487	87,75
2	BELUM/TIDAK PEKERJA	350	0,48	445	0,62	795	1,10
3	PELAJAR MAHASISWA	389	0,54	200	0,25	589	0,81
4	PENSIUNAN	319	0,44	59	0,08	378	0,52
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	5	0,01	7099	9,81	7.104	9,82
JUMLAH		60895	84,16	11458	15,84	72.353	100

Sumber : Database SLAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 87,75 % kepala keluarga di Kabupaten Dharmasraya adalah bekerja, dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani pekebun yaitu 24.439 atau 33,78 %, diikuti wiraswasta yaitu 25.320 atau 35 %.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial, budaya, politik, psikologis dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Kesehatan

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Rasio anak dan perempuan (Child Women Ratio/CWR) Kabupaten Dharmasraya per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

NO	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 tahun	Penduduk Usia 0-4 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	KOTO BARU	10486	1893	18.05
2	PULAU PUNJUNG	14460	2691	18.61
3	SUNGAI RUMBAI	7371	1300	17.64
4	SITIUNG	8972	1561	17.40
5	SEMBILAN KOTO	3012	605	20.09
6	TIMPEH	5481	1033	18.85
7	KOTO SALAK	5746	856	14.90
8	TIUMANG	4193	805	19.20
9	PADANG LAWEH	2140	393	18.36
10	ASAM JUJUHAN	2825	575	20.35
11	KOTO BESAR	8736	1567	17.94
	JUMLAH	73422	13279	18.09

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah

Dari tabel 4.1 tersebut menunjukkan angka CWR Kabupaten Dharmasraya sebesar 18,09 persen artinya bahwa pada tahun 2022 per 31

Desember 2022 terdapat 18 anak di bawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Bila diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, persentase CWR terbesar berada pada kecamatan Asam Jujuhan yaitu sebesar 20,35 persen, sedangkan untuk persentase CWR terkecil berada pada Kecamatan Sitiung sebesar 17,40 persen.

B. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Dharmasraya per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Usia sekolah

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Usia SD (7-12 tahun)	13750	13146	26896
Usia SLTP (13-15 tahun)	7132	6545	13677
Usia SLTA (16-18 tahun)	5468	5282	10750

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah

C. EKONOMI

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (!) ILO Conventio No. 138 concerning Minimum Age for Admisson to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistic terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistic indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)
 - a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas)) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

NO.	KECAMATAN	USIA KERJA (15 tahun keatas)	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN NAKER
1	KOTO BARU	25126	33283	75.49
2	PULAU PUNJUNG	33918	45858	73.96
3	SUNGAI RUMBAI	17176	23038	74.56
4	SITIUNG	21935	28812	76.13
5	SEMBILAN KOTO	6985	9412	74.21
6	TIMPEH	13195	17576	75.07
7	KOTO SALAK	14180	18016	78.71
8	TIUMANG	10345	13503	76.61
9	PADANG LAWEH	4898	6591	74.31
10	ASAM JUJUHAN	6343	8788	72.18
11	KOTO BESAR	20774	27720	74.94
JUMLAH		174875	232597	75.18

Sumber : Database SLIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 diolah

D. Sosial

1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi disabilitas dirinci menurut jenis kelamin . Jumlah penduduk penyandang disabilitas menurut jenis kelamin Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel 4.4 .

Tabel. 4.4
DISABILITAS

NO.	JENIS DISABILITAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
1	DISABILITAS FISIK	117	89	206
2	DISABILITAS NETRA/BUTA	35	25	60
3	DISABILITAS RUNGU/WICARA	96	105	201
4	DISABILITAS MENTAL/JIWA	175	96	271
5	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	45	31	76
6	DISABILITAS LAINNYA	68	68	136
	TOTAL	536	414	950

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa proporsi penyandang cacat di Kabupaten Dharmasraya sebesar 0.04 %, jumlah ini terhitung sangat kecil, masih dibawah 1 %. Akan tetapi kalau dilihat angkanya cukup menjadi perhatian yaitu 950 jiwa. Dari table diatas dapat diketahui penyandang disabilitas tertinggi yaitu penyandang disabilitas mental/jiwa sebesar 271 jiwa diikuti penyandang disabilitas fisik sebesar 206 jiwa. Dan ini tentunya menjadi perhatian pemerintah untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah

1. Migrasi masuk (datang)
2. Migrasi keluar (pindah)
3. Migrasi Neto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan imigrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekana atau alasan-an-alasan tertentu menjadi factor pendorong bagi penduduk wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

A. Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebesar 23,47, ini berarti selama tahun 2022 ada sebanyak 25 sampai dengan 25 orang penduduk yang masuk ke Kabupaten Dharmasraya per 1.000 penduduk yang ada di kabupaten Daharmasraya

Tabel 5.1
Angka Migrasi Masuk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		PERTENGAHAN TAHUN (DES 2021+DES 2022)/2	MIGRASI MASUK	
1	2	3	4	5= (4:3)*1000
1	KOTO BARU	32,849	566	17.23
2	PULAU PUNJUNG	45,022	1628	36.16
3	SUNGAI RUMBAI	22,825	613	26.86
4	SITIUNG	28,525	558	19.56
5	SEMBILAN KOTO	9,307	110	11.82
6	TIMPEH	17,431	429	24.61
7	KOTO SALAK	17,856	202	11.31
8	TIUMANG	13,371	159	11.89
9	PADANG LAWEH	6,496	225	34.64
10	ASAM JUJUHAN	8,595	418	48.64
11	KOTO BESAR	27,551	486	17.64
	JUMLAH	229,825	5,394	23.47

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah

Angka migrasi tertinggi berada pada kecamatan Koto Besar yaitu sebesar 49 orang yang berarti pada tahun 2022 49 orang penduduk masuk ke kecamatan Koto Besar dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Koto Besar.

Tingginya angka migrasi masuk pada kecamatan Koto Besar disebabkan banyaknya Pabrik Sawit dan menjadi salah satu tujuan para pencari kerja dari luar Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan angka migrasi terkecil berada di kecamatan Koto Salak yaitu 11,31.

B. Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi keluar pada kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 5.2
Angka Migrasi Keluar Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		PERTENGAHAN TAHUN (DES 2021+DES 2022)/2	MIGRASI KELUAR	
1	2	3	4	5= (4:3)*1000
1	KOTO BARU	32,849	375	11.42
2	PULAU PUNJUNG	45,022	1194	26.52
3	SUNGAI RUMBAI	22,825	537	23.53
4	SITIUNG	28,525	485	17.00
5	SEMBILAN KOTO	9,307	90	9.67
6	TIMPEH	17,431	330	18.93
7	KOTO SALAK	17,856	216	12.10
8	TIUMANG	13,371	152	11.37
9	PADANG LAWEH	6,496	131	20.17
10	ASAM JUJUHAN	8,595	258	30.02
11	KOTO BESAR	27,551	441	16.01
	JUMLAH	229,825	4,209	18.31

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah

Angka migrasi keluar pada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.5 adalah sebesar 18,31 yang berarti pada tahun 2022 ada sebanyak 18 penduduk yang keluar dari Kabupaten Dharmasraya dari 1.000 penduduk yang ada di kabupaten Dharmasraya

Sedangkan untuk Kecamatan, angka migrasi keluar terbesar terdapat pada Kecamatan Asam Jujuhan, yaitu 30,02 yang berarti pada tahun 2022 ada 18 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Asam Jujuhan dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Asam Jujuhan.

Sedangkan Kecamatan Sembilan Koto memiliki angka migrasi keluar terkecil yaitu 9,67 yang berarti pada tahun 2022 ada sebanyak 10 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Sembilan Koto dari 1.000 penduduk yang ada di kecamatan Sembilan Koto.

C. Angka Migrasi Neto (net-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antar migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana apabila migrasi masuk lebih besar dariada migrasi keluar maka disebut migrasi migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negative.

Angka migrasi neto per Kecamatan Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana diketahui bahwa migrasi positif terdapat pada 10 kecamatan, sedangkan migrasi neto negative terdapat pada 1 kecamatan yaitu Kecamatan Koto Salak. Dari tabel 4.3 dapat menunjukan bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki daya tarik sendiri sebagai Kabupaten yang berkembang, sehingga menimbulkan minat bagi para perantau dengan harapan memperoleh pekerjaan dan memperbaiki kesejahteraan kehidupan.

Tabel 5.3
Angka Migrasi Neto Per Kecamatan
Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022

NO.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)			ANGKA MIGRASI NETTO	JENIS MIGRASI NETTO
		PERTENGAHAN TAHUN (DES 2021+DES 2022)/2	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR		
1	2	3	3	4	5	6
1	KOTO BARU	32848.5	566	375	0.83	positif
2	PULAU PUNJUNG	45021.5	1628	1194	1.89	positif
3	SUNGAI RUMBAI	22824.5	613	537	0.33	positif
4	SITIUNG	28524.5	558	485	0.32	positif
5	SEMBILAN KOTO	9307	110	90	0.09	positif
6	TIMPEH	17431	429	330	0.43	positif
7	KOTO SALAK	17855.5	202	216	-0.06	negatif
8	TIUMANG	13371	159	152	0.03	positif
9	PADANG LAWEH	6496	225	131	0.41	positif
10	ASAM JUJUHAN	8594.5	418	258	0.70	positif
11	KOTO BESAR	27551	486	441	0.20	positif
	JUMLAH	229825	5,394	4,209	5.16	positif

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah

BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Tabel 6.1

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Dharmasraya

KECAMATAN	Kepemilikan Kartu Keluarga		Jumlah KK
	Sudah Punya	Belum Punya	

Koto Baru	10.545	17	10.562
Pulau Punjung	13.673	39	13.712
Sungai Rumbai	6.946	13	6.959
Sitiung	9.005	9	9.014
Sembilan Koto	2.829	3	2.832
Timpeh	5.554	12	5.566
Koto Salak	6.001	6	6.007
Tiumang	4.404	2	4.406
Padang Laweh	1.985	0	1.985
Asam Jujuhan	2.681	10	2.691
Koto Besar	8.599	20	8.619
DHARMASRAYA	72.222	131	72.353

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Tabel. 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Dharmasraya. Dari keluarga 72.353 KK ternyata 72.222 keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 131 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK. Jadi di Kabupaten Dharmasraya sudah mencapai 99,82 persen keluarga belum memiliki Kartu Keluarga SIAK

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 6.2 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP *et*.

Tabel 6.2
Jumlah dan Persentase

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	KOTO BARU	33,283	23,741	71.33	23,053	97.1
2	PULAU PUNJUNG	45,858	32,065	69.92	31,080	96.93
3	SUNGAI RUMBAI	23,038	16,270	70.62	15,754	96.83
4	SITIUNG	28,812	20,860	72.4	20,222	96.94
5	SEMBILAN KOTO	9,412	6,598	70.1	6,378	96.67
6	TIMPEH	17,576	12,550	71.4	12,136	96.7
7	KOTO SALAK	18,016	13,550	75.21	13,175	97.23
8	TIUMANG	13,503	9,854	72.98	9,606	97.48
9	PADANG LAWEH	6,591	4,655	70.63	4,504	96.76
10	ASAM JUJUHAN	8,788	5,984	68.09	5,804	96.99
11	KOTO BESAR	27,720	19,627	70.8	18,994	96.77
JUMLAH		232,597	165,754	71.26	160,706	96.95

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Tabel. 6.2 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Dharmasraya, dapat diketahui bahwa dari 165.754 jiwa wajib KTP, yang sudah sudah memiliki KTP Elektronik sebesar 160.706, diperoleh sekitar 96,95 persen yang telah memiliki KTP-el dari keseluruhan jumlah wajib KTP-el.

C. Kepemilikan KIA

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan program yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) sesuai dengan Permendagri 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. KIA berfungsi sama dengan KTP yang diperuntukkan untuk anak berusia 0-5 tahun, dan 5-17 tahun kurang satu hari. Perbedaannya, KIA untuk bayi dan balita tidak menampilkan foto, sedangkan KIA untuk 5-17 tahun kurang satu hari menampilkan foto.

Tujuan adanya KIA adalah untuk melindungi hak konstitusional anak sebagai warga negara Indonesia. Meskipun secara fungsional sama dengan KTP-el, tetapi KIA tidak memiliki chip seperti KTP-el. Dilansir dari

Permendagri 2 tahun 2016, KIA memiliki beberapa manfaat di antara lain, (1) melindungi pemenuhan hak anak, (2) menjamin akses sarana umum, (3) menjadi bukti identifikasi diri ketika anak mengalami peristiwa buruk, (4) mencegah terjadinya perdagangan anak, dan (5) memudahkan anak mendapatkan akses pada pelayanan publik seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, perbankan, transportasi, dan imigrasi.

Syarat pembuatan KIA terbagi menjadi dua, bagi anak berusia di bawah 5 tahun memerlukan persyaratan seperti fotokopi akta kelahiran, fotokopi kartu keluarga (KK) orangtua/wali, serta KTP asli orangtua/wali. Sedangkan bagi anak usia di atas 5 tahun mengikuti persyaratan di atas ditambah dengan pas foto anak berukuran 2×3 sebanyak 3 lembar.

Tabel 6.3
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Kartu identitas anak

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Wajib KIA	Kepemilikan KIA	%	Belum Memiliki KIA	%
1	KOTO BARU	9,541	6,238	65.38	3,303	34.62
2	PULAU PUNJUNG	13,792	7,645	55.43	6,147	44.57
3	SUNGAI RUMBAI	6,768	3,872	57.21	2,896	42.79
4	SITIUNG	7,952	5,536	69.62	2,416	30.38
5	SEMBILAN KOTO	2,814	1,982	70.43	832	29.57
6	TIMPEH	5,025	3,107	61.83	1,918	38.17
7	KOTO SALAK	4,486	3,078	68.61	1,408	31.39
8	TIUMANG	3,649	2,758	75.58	891	24.42
9	PADANG LAWEH	1,936	1,398	72.21	538	27.79
10	ASAM JUJUHAN	2,804	1,704	60.77	1,100	39.23
11	KOTO BESAR	8,093	5,489	67.82	2,604	32.18
JUMLAH		66,860	42,807	64.02	24,053	35.98

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel. 6.4
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk

KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
Koto Baru	33,283	14,291	42.94	18,992	57.06
Pulau Punjung	45,858	20,164	43.97	25,694	56.03
Sungai Rumbai	23,038	10,209	44.31	12,829	55.69
Sitiung	28,812	12,152	42.18	16,660	57.82
Sembilan Koto	9,412	4,035	42.87	5,377	57.13
Timpeh	17,576	7,442	42.34	10,134	57.66
Koto Salak	18,016	7,187	39.89	10,829	60.11
Tiumang	13,503	5,883	43.57	7,620	56.43
Padang Laweh	6,591	2,982	45.24	3,609	54.76
Asam Jujuhan	8,788	4,079	46.42	4,709	53.58
Koto Besar	27,720	12,054	43.48	15,666	56.52
Total	232,597	100,478	43.20	132,119	56.80

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2019, diolah.

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk kabupaten Dharmasraya terhadap total penduduk. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa yang memiliki akta kelahiran sebesar 100,478 Jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk yang 232,597 Jiwa, atau 56,80 % dari total penduduk Kabupaten Dharmasraya yang memiliki Akta Kelahiran.

Tabel. 6.5
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18

KODE	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
13.10.01	KOTO BARU	10,129	9,574	94.52	555	5.48
13.10.02	PULAU PUNJUNG	14,651	14,007	95.60	644	4.40
13.10.03	SUNGAI RUMBAI	7,235	6,977	96.43	258	3.57
13.10.04	SITIUNG	8,481	8,148	96.07	333	3.93
13.10.05	SEMBILAN KOTO	3,011	2,848	94.59	163	5.41
13.10.06	TIMPEH	5,365	5,172	96.40	193	3.60
13.10.07	KOTO SALAK	4,787	4,603	96.16	184	3.84
13.10.08	TIUMANG	3,857	3,749	97.20	108	2.80
13.10.09	PADANG LAWEH	2,054	1,993	97.03	61	2.97
13.10.10	ASAM JUJUHAN	2,968	2,761	93.03	207	6.97
13.10.11	KOTO BESAR	8,652	8,280	95.70	372	4.30
	JUMLAH	71,190	68,112	95.68	3,078	4.32

Pada table dapat diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran pada anak usia 0-18 sudah mencapai 95,68 % ata 68.112 yang sudah memiliki akta kelahiran dari anak usia 0-18 keseluruhannya yaitu 71.190 jiwa.

2. Akta Perkawinan

Akta Perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel. 6.6
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Akta Perkawinan

Kecamatan	Penduduk Status Kawin			Punya Akta Kawin			Tidak Punya Akta Kawin			% Kepemilikan Akta Perkawinan
	Lk	P	Jmlh	Lk	P	Jmlh	Lk	P	Jmlh	
Koto Baru	8.128	8.282	16.410	4.510	4.440	8.950	3.618	3.842	7.460	54,54
Pulau Punjung	10.903	10.940	21.843	7.301	7.197	14.498	3.602	3.743	7.345	66,37
Sungai Rumbai	5.567	5.622	11.189	3.653	3.561	7.214	1.914	2.061	3.975	64,47
Sitiung	7.069	7.131	14.200	4.668	4.568	9.236	2.401	2.563	4.964	65,04
Sembilan Koto	2.318	2.337	4.655	1.302	1.274	2.576	1.016	1.063	2.079	55,34
Timpeh	4.498	4.497	8.995	2.606	2.508	5.114	1.892	1.989	3.881	56,85
Koto Salak	4.839	4.899	9.738	2.220	2.140	4.360	2.619	2.759	5.378	44,77
Tiumang	3.657	3.651	7.308	2.131	2.085	4.216	1.526	1.566	3.092	57,69
Padang Laweh	1.712	1.707	3.419	1.058	1.028	2.086	.654	679	1.333	61,01

Asam Jujuhan	2.159	2.135	4.294	1.109	1.083	2.192	1.050	1.052	2.102	51,05
Koto Besar	6.736	6.818	13.554	3.764	3.663	7.427	2.972	3.155	6.127	54,80
Dharmasraya	57.586	58.019	115.605	34.322	33.547	67.869	23.264	24.472	47.736	58,71

Sumber : *Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.*

Tabel. 6.5 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Dharmasraya yang berstatus kawin sebanyak 115.605 jiwa, terdapat 67.869 jiwa yang memiliki akta perkawinan dan 47.736 Jiwa yang tidak memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim beranggapan jika perkawinan secara agama sudah sah, sudah dianggap selesai, dengan mengabaikan dokumen perkawinan yang dikeluarkan KUA sebagai lembaga resmi yang mengeluarkan surat resmi perkawinan tersebut.. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Kristen.

Jika diperhatikan berdasarkan wilayah maka persentase tertinggi penduduk berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan menurut kecamatan adalah Kecamatan Pulau Punjung yaitu 12,54 %, Kecamatan Sitiung 14,58 % dan Kecamatan Sungai Rumbai sebesar 7,99 %, sedangkan yang terendah di Kecamatan Padang Laweh 1,8 %.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Perceraian bisa dikatakan sah secara hukum yang berlaku di Indonesia, jika orang tersebut memiliki akte perceraian sebagai dokumen sah peristiwa perceraian.

Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 6.7
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Akta Perceraian

Kecamatan	Penduduk Status Cerai	Punya Akta Cerai	Tidak Punya Akta Cerai	%
-----------	-----------------------	------------------	------------------------	---

	Lk	P	Jmlh	Lk	P	Jmlh	Lk	P	Jmlh	Kepemilikan Akta Cerai
Koto Baru	155	354	509	59	60	119	96	294	390	4.45
Pulau Punjung	201	362	563	110	107	217	91	255	346	8.11
Sungai Rumbai	112	133	245	80	84	164	32	49	81	6.13
Sitiung	122	200	322	66	74	140	56	126	182	5.23
Sembilan Koto	27	54	81	9	7	16	18	47	65	0.60
Timpeh	73	123	196	43	60	103	30	63	93	3.85
Koto Salak	48	119	167	24	28	52	24	91	115	1.94
Tiumang	52	92	144	30	27	57	22	65	87	2.13
Padang Laweh	21	34	55	14	16	30	7	18	25	1.12
Asam Jujuhan	25	57	82	8	8	16	17	49	66	0.60
Koto Besar	108	203	311	77	63	140	31	140	171	5.23
Dharmasraya	944	1731	2675	520	534	1054	424	1197	1621	39.40

Sumber : Database SIAK Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022, diolah.

Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Dharmasraya. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai di kabupaten Dharmasraya sebanyak 2.675 Jiwa yang memiliki akta perceraian sebanyak 1.054 jiwa dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 1.621 jiwa. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai tertinggi berada pada Kecamatan Pulau Punjung yaitu 563 Jiwa dan yang memiliki akta perceraian 346 sedangkan yang terendah di kecamatan Padang Laweh yaitu 55 Jiwa dan memiliki akta perceraian 30. Untuk persentase, kecamatan Pulau Punjung memiliki persentase kepemilikan tertinggi untuk kepemilikan Akta Perceraian sedangkan yang terendah berada di kecamatan Sembilan Koto. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian.

4. Kepemilikan Akta Kematian

Administrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh penduduk yang masih hidup, namun juga berlaku untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran. Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Karena terkait status

hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun pribadi. Akta kematian menjadi persyaratan penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris. Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata alm. akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul problem mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara de facto dengan de jure. Akta kematian merupakan Tabel 6.7 menunjukkan jumlah kepemilikan akta kematian di Indonesia. Total terdapat 1.607 penduduk yang sudah meninggal yang sudah ada akta kematiannya.

Tabel 6.8
Jumlah dan Persentase
Kepemilikan Akta Kematian

NO.	KECAMATAN	IUMLAH PENDUDU; MENINGGAL (iIWA)	KEPEMILiAN AiTA KEMATIAN (iIWA)	%
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	KOTO BARU	184	184	100
2	PULAU PUNiUNG	303	303	100
3	SUNGAI RUMBAI	161	161	100
4	SITIUNG	227	227	100
5	SEMBILAN iOTO	155	155	100
6	TIMPEH	109	109	100
7	iOTO SALAi	88	88	100
8	TIUMANG	75	75	100
9	PADANG LAWEH	24	24	100
10	ASAM JUJUHAN	61	61	100
11	KOTO BESAR	220	220	100
	iUMLAH	1,607	1,607	100

BAB VII

KESIMPULAN

Informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Bagian ini menyajikan kesimpulan masalah kependudukan yang dihadapi daerah berdasarkan telaahan dan analisis untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi menyusun kebijakan dan perencanaan pembangunan tantangan Profil Kependudukan Kabupaten Dharmasraya bagi Pembangunan Kabupaten Berwawasan Kependudukan.

a. Aspek Kuantitas Penduduk

Peningkatan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya perlu mendapat perhatian, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan/tanah serta perencanaan pembangunan. Apabila ke tiga aspek tersebut.

kurang diperhatikan, berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang merata, yang dapat beresiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup.

b. Kepadatan penduduk per kecamatan perlu menjadi pertimbangan komponen

indeks penentuan pagu anggaran pembangunan berbasis wilayah, untuk menjaga asas keadilan pembangunan. Kepadatan penduduk berimplikasi pada kebijakan rasio penyediaan fasilitas pelayanan publik dan alokasi sumber daya publik. Sebagai contoh: rasio fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk, rasio fasilitas pendidikan, rasio petugas Linmas, fasilitas sanitasi publik, pengelolaan persampahan, penyediaan perumahan vertikal dan sebagainya. Proporsi perempuan lebih besar berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan untuk meningkat kan Indek Pembangunan Gender, Indek pemberdayaan Gender, dan Indek Kesenjangan Gender (Gender Inequality Index).

c. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Dharmasraya

Usia Harapan Hidup perempuan di Kabupaten Dharmasraya lebih tinggi dibanding kelompok usia laki - laki, hal ini mengindikasikan kemungkinan jumlah kepala keluarga perempuan, terutama pada kelompok berusia lanjut akan lebih besar.

Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinan besar mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendapatan keluarga. perlunya prioritas kebutuhan perbaikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan persalinan, dan pendidikan perilaku sehat lingkungan keluarga.

Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah, mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika dikelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. sehingga untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga penduduk mendokumentasikan dengan tertib dokumen bukti peristiwa kependudukan dan peristiwa catatan sipil yang mereka alami, baik pernikahan, perceraian, kelahiran, kematian, maupun mobilitasnya. Peningkatan kapasitas aparatur pelaksana rekam data kependudukan perlu diorientasikan pada ketelitian verifikasi formulir supaya konsisten.